



Metode Dakwah Orang Tua Pada Anak di Dalam Alquran

Muhammad Luqman El Hakim¹, Dasa Syawal Syahputra²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang

Email: elhaq1005@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the methods of parental Da'wah to children according to the Qur'an. This type of research is content analysis research and the approach used is a qualitative approach with a descriptive method. The data collection technique used is data coding. From this study it can be concluded that the methods of parental da'wah to children according to the Qur'an is spread over 5 letters with a total of 14 samples of verses using 5 methods of da'wah, namely mau'izhah hasanah, testament, advice, exhortation, and discussion. The method of da'wah mau'izhah hasanah is the highest with 4 verses from 14 samples with a percentage of 28,57%. Followed by the da'wah testament method with 3 verses from 14 sample verses with a percentage of 21,43%, the da'wah method of advice with 3 verses from 14 samples with a percentage of 21,43%, then the exhortation da'wah method with 3 verses from 14 sample verses with a percentage of 21,43%, and the least is the discussion da'wah method with 1 verse from 14 sample verses with a percentage 7,14%.

Keywords: Da'wah Method, Parents, Children, Alquran

Abstrak


Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah orang tua pada anak di dalam Al-qur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis isi dan pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah koding data. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dakwah orang tua pada anak yang ada di dalam Al-qur'an tersebar pada 5 surat dengan total jumlah 14 sampel ayat menggunakan 5 metode dakwah, yaitu mau'izhah hasanah, wasiat, nasihat, seruan, dan diskusi. Metode dakwah mau'izhah hasanah menjadi yang terbanyak dengan 4 ayat dari 14 sampel dengan persentase 28,57%. Diikuti dengan metode dakwah wasiat dengan 3 ayat dari 14 sampel ayat dengan persentase 21,43%, metode dakwah nasihat dengan 3 ayat dari 14 sampel ayat dengan persentase 21,43%, kemudian metode dakwah seruan dengan 3 ayat dari 14 sampel ayat dengan persentase 21,43%, dan yang paling sedikit adalah metode dakwah diskusi dengan 1 ayat dari 14 sampel ayat dengan persentase 7,14%.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Orang Tua, Anak, Alquran.

Article Info

Article History:

Received: 28-05-2022, **Accepted:** 26-01-2023, **Publish:** 23-2-2023

 : 10.51590/bashirah.v3i2.301

Pendahuluan

Dakwah merupakan suatu perkara yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang tidak boleh dilupakan dan diabaikan. Seorang muslim yang beriman kepada Allah ﷻ dan Rasulullah Muhammad ﷺ harus mengajak orang lain agar beriman sebagaimana apa yang ia lakukan, dan inilah yang disebut dengan berdakwah.

Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan, dakwah kepada Allah adalah menyeru untuk beriman kepada-Nya dan kepada apa yang telah dibawa oleh Rasul-Nya dengan membenarkan apa yang dikabarkannya dan menaatinya dengan apa yang diperintahkan-Nya.¹

Allah ﷻ mengutus para rasul ke muka bumi untuk berdakwah kepada setiap kaumnya, dan nabi Muhammad ﷺ kepada seluruh manusia dikarenakan beliau adalah nabi dan rasul terakhir. Inti dakwah para rasul tersebut adalah menjadikan Allah ﷻ satu-satunya sembah yang berhak untuk diibadahi, dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun.

Namun, bukan berarti dakwah itu hanya tugas para rasul saja, tetapi dakwah itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang baligh dan berakal, baik tua maupun muda, kaya maupun miskin, pekerja maupun pengangguran, penguasa maupun rakyat jelata, orang tua maupun bujangan, semuanya wajib ikut serta berperan dalam menyebarkan dakwah Islam ini. Tidak pernah dikhususkan dakwah itu hanya milik para nabi, guru agama, ustadz di mimbar, dan lain sebagainya, sebab Rasulullah ﷺ pernah bersabda yang diriwayatkan oleh Abdullah bin 'Umar yaitu:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku meskipun hanya satu ayat” (HR. Al-Bukhari)²

Dakwah yang sering disebut juga dengan *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan salah satu sebab terciptanya persatuan diantara umat Islam itu sendiri, sehingga tidak goyah dengan fitnah dan gangguan dari kelompok-kelompok yang tidak suka dengan agama Islam.

Dakwah memiliki ruang lingkup yang sangat luas dalam kehidupan sehari-hari. Dimulai dari skala yang paling kecil yaitu diri sendiri sampai pada skala besar, yaitu kepada umat manusia seluruhnya. Salah satu ruang lingkup dakwah yang sangat penting adalah dakwah di dalam keluarga.

Dakwah kepada keluarga ialah dengan mengajak dan mendidik anggota keluarga agar mengikuti ajaran Islam dengan benar, dan hal ini semestinya dilakukan oleh orang tua, khususnya seorang ayah sebagai subjek dakwah. Sementara istri dan anak-anak menjadi objek dakwah yang harus dididik dan diajarkan tentang pemahaman agama yang benar.

Hal ini senada dengan perintah bertanggungjawab bagi orang tua terhadap anak-anaknya, dan mengajak mereka untuk menghindari pedihnya siksa api neraka. Allah ﷻ berfirman di dalam Surat at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

¹Ahmad Bin Abdil Aziz Al-Khalaf, *Minhaj Ibni Al Qayyim Fii Ad-Da'wah Ila Allah Ta'ala* (Riyadh: Adhwa As-salaf, 1998), h.42

²Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Riyadh : Darussalam, 2000), h.582

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6).³

Kelalaian orang tua dalam berdakwah kepada keluarganya dapat berpengaruh kepada perkembangan kehidupan anak yang jauh dari agama dan syariat Islam. Anak-anak pada saat ini sangat mudah menerima hal-hal yang tidak sesuai dan bahkan dilarang oleh agama, dengan kemudahan mengakses media sosial dan video-video yang berisi hal-hal yang tidak senonoh. Menurut data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), yang dimuat di dalam jurnal Psikologi Motiva, dikatakan bahwa di Indonesia pornografi telah menjadi hal yang sangat umum karena sangat mudah diakses oleh setiap kalangan usia. Aliansi Selamatkan Anak (ASA) Indonesia menyatakan bahwa Indonesia selain menjadi negara tanpa aturan yang jelas tentang pornografi, juga mencatat rekor sebagai negara kedua setelah Rusia yang paling rentan penetrasi pornografi terhadap anak-anak dan remaja.⁴

Secara umum, Dalam berdakwah digunakan berbagai macam metode atau cara untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u atau objek dakwah. Metode yang digunakan dalam berdakwah berperan besar dalam hasil dakwah yang akan didapat. Seorang da'i harus pandai dalam menggunakan metode dakwah dengan melihat kepada keadaan mad'u nya. Tidak sama metode dakwah yang diterapkan kepada masyarakat umum dan kepada keluarga pribadi.

Metode dakwah yang digunakan oleh para da'i dalam melakukan praktik dakwahnya diperoleh dari berbagai sumber. Baik itu melalui buku-buku, tulisan-tulisan, atau bahkan kreativitas dari da'i tersebut. Adapun sumber metode dakwah yang paling utama dan sudah memuat berbagai macam kisah praktik dakwah dan metode yang sesuai adalah Al-qur'an.

Di dalam Al-qur'an sangat banyak didapati surat-surat dan ayat-ayat yang menjelaskan tentang metode dakwah. Dakwah kepada tauhid yang sudah berlangsung sejak zaman nabi Nuh 'alaihissalam hingga kepada zaman nabi Muhammad ﷺ menceritakan berbagai kisah para rasul dalam berdakwah kepada kaumnya dan metode apa yang digunakan.

Di dalam Al-qur'an, banyak kisah yang bisa dijadikan pedoman dalam mengambil metode dakwah, namun bukan berarti di semua surah yang ada di dalam Al-qur'an memiliki kisah tentang metode dakwah orang tua kepada anaknya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode dakwah orang tua pada anak menurut ayat-ayat pada surat-surat di dalam Al-qur'an, sehingga bisa diterapkan oleh para orang tua dalam mendakwahi dan mengajak anaknya untuk menegakkan syariat Islam yang dimulai pada ruang lingkup keluarga dan menanamkan dasar yang tepat dalam perkembangan anak di masa depan.

Metodologi Penelitian

Seorang penulis harus memiliki metodologi penulisan dari apa yang ingin ditelitinya, sehingga hasil penelitian (research) dapat diterima keabsahan dan kebenarannya, dan diharapkan peneliti bisa mendapatkan hasil penelitian yang berkompeten, berkredibel, tepat dan tentu saja dapat di pertanggung jawabkan. Di dalam penelitian ini,, peneliti menggunakan metodologi penelitian kepustakaan (*library research*) atau disebut juga dengan kajian pustaka,

³*Al-qur'an dan Terjemahannya* (Depok: Penerbit Sabiq, 2009), h.560

⁴Diana Imawati dan Meyritha Trifina Sari, *Studi Kasus Kecanduan Pornografi Pada Remaja* (Motiva : Jurnal Psikologi 2018, Vol 1, No 2, 56-62), h. 57

dan menggunakan pendekatan penelitian analisis isi. Kajian pustaka adalah proses umum yang telah kita lalui untuk mendapatkan teori. Kajian pustaka meliputi pengidentifikasian secara sistematis, penemuan, analisis dokumen-dokumen yang memuat informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁵

Sementara itu, untuk pendekatan ilmu yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan tafsir *bi ar-ra'yi*, yaitu dengan menelaah tafsir dari surah-surah dan ayat-ayat yang diteliti dalam Al-qur'an dan menyimpulkan metode dakwah apa yang ada dalam ayat tersebut.

Pada penelitian kali ini, peneliti memiliki populasi dan sampel penelitian untuk memudahkan pengumpulan data. Karena penelitian kali ini bertujuan untuk menemukan ayat-ayat tentang metode dakwah orang tua pada anak di dalam Al-qur'an, maka populasi yang peneliti gunakan adalah seluruh surah di dalam Al-qur'an yang berjumlah 114 surah.

Dari 114 surah tersebut, peneliti menemukan 14 sampel ayat yang tersebar pada 5 surat yang berbeda-beda. Adapun sebaran ayat dan surat yang didapatkan peneliti ialah di dalam surat al-Baqarah sebanyak 2 ayat, selanjutnya di dalam surat Hud sebanyak 2 ayat, kemudian di dalam surat Yusuf sebanyak 2 ayat, dan di dalam surat Luqman sebanyak 8 ayat, serta di dalam surat ash-Shaffat sebanyak 1 ayat. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan seluruh sampel yang ditemukan yang dikenal dengan istilah *Total Sampling*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari mendeskripsikan temuan, yaitu menguraikan ayat-ayat yang berkaitan dengan metode dakwah yang dideskripsikan kepada kelompok-kelompok yang memiliki kesamaan yang kemudian menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif bertujuan mendeskripsikan dan menjabarkan temuan dan data yang di dapat dari analisis isi yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk tabel frekuensi biasa.⁶

Hasil dan Pembahasan

Al-qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah ﷻ kepada nabi Muhammad ﷺ sebagai pedoman hidup bagi umatnya, yaitu seluruh manusia dari zaman beliau hidup hingga saat ini, karena beliau adalah nabi dan rasul yang terakhir, tidak ada nabi dan rasul lain sepeninggal beliau.

Peneliti menemukan beberapa surat dan ayat yang menunjukkan adanya interaksi dan dakwah antara orang tua pada anak yang menggunakan metode yang berbeda-beda. Dari 114 surat di dalam Al-qur'an, peneliti mendapatkan 14 ayat dari 5 surat yang berbeda menunjukkan tentang metode dakwah orang tua pada anak. Dari 14 ayat tersebut, peneliti juga mendapatkan metode yang berbeda-beda. Metode yang didapat ini ada yang merupakan pengembangan dari tiga metode dakwah pokok, yaitu *bil hikmah*, *mau'izhah hasanah* dan *mujadalah*. Metode dakwah orang tua pada anak yang peneliti dapatkan setelah membuat blanko koding dan membaca terjemahan serta tafsir ayat tersebut berjumlah 5 metode, yaitu metode *mau'izhah hasanah*, metode wasiat, metode nasihat, metode seruan/ajakan, dan metode diskusi.

⁵ Consuelo G. Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: UI-Press, 1993), h. 30

⁶ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 305

A. Metode Dakwah Mau'izhah Hasanah

Mau'izhah hasanah memiliki makna memberikan nasihat dengan cara yang baik, menyentuh perasaan, dan pemberian jawaban yang memuaskan objek dakwah terhadap masalah yang dihadapinya. Di sisi lain, *mau'izhah* juga bermakna pengajaran yang baik.

Peneliti menemukan 4 ayat yang menunjukkan metode dakwah orang tua pada anak dengan cara mau'izhah hasanah dari 14 ayat yang diteliti. Keempat ayat ini semuanya berada di dalam surat Luqman yang menceritakan ketika Luqman memberi pengajaran kepada anaknya, ayat-ayat tersebut ialah ayat 13, 16, 18, dan 19. dengan persentase 28,57%. Berikut ini akan peneliti cantumkan ayat dan terjemahannya.

a. Surat Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.⁷

b. Surat Luqman ayat 16

يُيَسِّرُهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَحْرَةٍ أَوْ فِي السَّمُوتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

16. (Luqman berkata): “Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.”⁸

c. Surat Luqman ayat 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.⁹

d. Surat Luqman ayat 19

⁷ *Al-qur'an dan Terjemahannya*, h. 412

⁸ *Ibid.*, h. 412

⁹ *Ibid.*, h. 412

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

19. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.¹⁰

Peneliti memasukkan 4 ayat ini ke dalam metode dakwah *mau'izhah hasanah* dikarenakan isi pesan yang disampaikan dalam ayat-ayat ini cocok dengan kriteria metode dakwah tersebut. Pesan-pesan yang terkandung di dalam ayat ini merupakan pesan yang penting, namun disampaikan dengan bahasa yang singkat dan padat sehingga mudah dimengerti, dan juga di dalam beberapa ayat disampaikan dengan model perumpamaan sehingga pesan lebih mudah dicerna oleh pemikiran anak dan dakwah yang disampaikan orang tua tepat sasaran.

Aplikasi metode dakwah *mau'izhah hasanah* di dalam kehidupan sehari-hari adalah ketika para orang tua ingin memberikan pengajaran dan nasehat kepada anaknya dengan bahasa yang mudah dipahami, namun mengandung hal-hal pokok. Seperti yang dijelaskan di dalam ayat-ayat di atas bahwa Luqman memberikan pengajaran kepada anaknya tentang tauhid, kemudian memberikan pengarahan bahwa semua perbuatan manusia di bawah pengawasan Allah ﷻ, kemudian mencontohkan akhlak yang baik ketika bergaul dengan sesama manusia.

B. Metode Dakwah Wasiat

Wasiat menurut bahasa berasal dari bahasa arab yaitu وصية yang berarti pesan atau bermakna perintah yang ditekankan. Wasiat dalam makna yang luas adalah nasihat yang diberikan kepada seorang yang dekat di hati semisal anak, saudara maupun teman dekat untuk melaksanakan suatu hal yang baik atau menjauhi suatu hal yang buruk. Wasiat dengan pengertian memberikan pesan yang penting ketika hendak berpisah dengan penerima pesan ini, biasanya diberikan saat merasa kematian sudah dekat, hendak bepergian jauh atau berpisah karena sebab lainnya.¹¹

Dalam konteks metode dakwah orang tua pada anak, metode wasiat ini muncul pada beberapa ayat di dalam Al-qur'an. Dari 14 ayat yang peneliti temukan, metode wasiat ini muncul pada 3 ayat, yaitu ayat 132 dan 133 dari surat al-Baqarah, dan ayat 14 dari surat Luqman dengan persentase 21,43%. Berikut ini akan peneliti cantumkan ayat dan terjemahannya.

a. Surat al-Baqarah ayat 132

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يُبْنِي ۚ إِنَّ اللَّهَ صَاطِفِي لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

132. Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): “Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam”.

¹⁰*Ibid.*, h. 412

¹¹<https://konsultasisyariah.com/17822-serba-serbi-wasiat-dalam-islam.html>, diakses pada tanggal 15 Mei 2022 pukul 21.30 WIB.

b. Surat al-Baqarah ayat 133

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ
آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

133. Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: “Apa yang kamu sembah sepeninggalku?” Mereka menjawab: “Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya”.¹²

c. Surat Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنًا وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.¹³

Alasan peneliti mengelompokkan ayat-ayat ini ke dalam metode dakwah wasiat adalah bahwa pesan yang ditunjukkan di dalam ayat ini berupa wasiat seorang ayah kepada anak-anaknya ketika ia telah berada dalam keadaan sakaratul maut atau ingin meninggal dunia. Maka ayat ini sangat cocok dengan metode dakwah wasiat karena orang tua berharap kepada anak-anaknya agar mereka menjalankan wasiat itu sepeninggal kedua orang tua. Begitu juga wasiat selanjutnya tentang berbakti kepada kedua orang tua di setiap waktu selama orang tua hidup dan menaati perintah keduanya selama hal itu bukan maksiat kepada Allah ﷻ.

Metode dakwah dengan wasiat ini dapat diaplikasikan ketika orang tua sudah merasakan kedatangan ajalnya, atau ketika sedang sakit parah. Hendaknya orang tua mewasiatkan hal-hal yang baik kepada anaknya untuk dikerjakan seusaai kematiannya, seperti yang dijelaskan pada ayat diatas dalam surah al-Baqarah. Aplikasi lain juga dapat dilakukan ketika ada kejadian-kejadian penting, atau ingin bersafar, dan mewasiatkan amanah-amanah yang penting untuk dilaksanakan oleh anak-anaknya.

C. Metode Dakwah Nasihat

Metode dakwah nasihat ini merupakan pengembangan dari metode dakwah mau'izhah hasanah, yang di mana mau'izhah hasanah juga memiliki makna sebagai nasihat yang baik. Metode dakwah ini disampaikan oleh orang tua pada anak dengan kata-kata yang baik, sehingga diharapkan anak dapat mematuhi apa yang disampaikan orang tua.

¹²*Ibid.*, h. 20

¹³*Ibid.*, h. 412

Peneliti menemukan 3 ayat yang menunjukkan metode dakwah dengan nasihat dari 14 ayat yang diteliti di dalam surat yang berbeda-beda. Ayat-ayat tersebut ialah pada ayat ke-43 dalam surah Hud, ayat ke-5 dalam surah Yusuf, dan ayat ke-15 dalam surah Luqman dengan persentase 21,43%. Di bawah ini akan peneliti cantumkan ayat dan terjemahannya.

a. Surat Hud ayat 43

قَالَ سَأُوۡحِيٓ اِلَيَّ جَبَلٍ يَّعَصِمُنِي مِنَ الْمَآءِ ۗ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ اِلَّا مَنْ رَّحِمَ ۗ وَحَالَ
بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِيۡنَ

43. Anaknya menjawab: “Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!” Nuh berkata: “Tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) Yang Maha Penyayang”. Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan.¹⁴

b. Surat Yusuf ayat 5

قَالَ يٰٓيُۡسُفٰٓىٓ لَا تَقْصُصْ رُۡيَاكَ عَلٰٓى اِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوۡا لَكَ كَيْدًا ۗ اِنَّ الشَّيْطٰنَ لَلۡاِنۡسِىۡنِ عَدُوٌّ مُّبِيۡنٌ

5. Ayahnya berkata: “Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar (untuk membinasakan)mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia”.¹⁵

c. Surat Luqman ayat 15

وَ اِنْ جُهَدَاكَ عَلٰٓى اَنْ تُشْرِكَ بِيۡ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبٰهُمَا فِى الدُّنْيَا مَعْرُوۡفًا ۗ
وَ اتَّبِعْ سَبِيۡلَ مَنْ اٰنَابَ اِلَيَّ ۗ ثُمَّ اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَاُنۡبِئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوۡنَ

15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.¹⁶

Pengelompokan ayat di atas ke dalam metode dakwah dengan nasihat didasari oleh isi pesan dan kisah yang terkandung di dalam ayat tersebut. Pada ayat di atas, nabi Nuh ‘*alaihissalam*’ sebagai ayah menasihati dan mengajak anaknya bahwa tidak ada jalan selamat dari azab Allah ﷻ kecuali dengan mengikuti ajaran Allah dengan beriman kepada-Nya. Kemudian di ayat selanjutnya juga dijelaskan bahwa peran nabi Ya’qub ‘*alaihissalam*’ sebagai ayah yang mengingatkan anaknya yaitu nabi Yusuf ‘*alahissalam*’ untuk tidak menceritakan mimpi yang didapatnya kepada saudara-saudaranya dikarenakan isi mimpi tersebut adalah keutamaan nabi Yusuf ‘*alaihissalam*’ yang jika diketahui oleh saudaranya maka itu bisa

¹⁴*Ibid.*, h. 226

¹⁵*Ibid.*, h. 236

¹⁶*Ibid.*, h. 412

menyebabkan hasad diantara mereka kepada nabi Yusuf 'alaihissalam.

Aplikasi metode ini dapat dilakukan ketika orang tua ingin menasihati anaknya di dalam hal-hal penting yang menjadi sumber kebimbangan di dalam hati sang anak, dan juga digunakan ketika sang anak terjatuh ke dalam masalah atau maksiat sehingga orang tua wajib menasihatinya. Hal ini sesuai dengan keadaan yang digambarkan Allah ﷻ pada ayat diatas.

D. Metode dakwah Seruan

Metode ini menitikberatkan pada panggilan atau seruan yang dilakukan orang tua kepada anaknya untuk mengikuti dakwah yang disampaikan. Seruan ini juga dapat ditujukan kepada orang banyak, atau dalam keadaan ramai sehingga banyak orang yang menjawab seruan tersebut.

Peneliti mendapatkan 3 ayat yang menyajikan metode dakwah orang tua pada anak dengan seruan/ajakan. Ketiga ayat tersebut terdapat pada surah Hud ayat 42, surat Yusuf ayat 87, dan surat Luqman ayat 17 dengan persentase 21,43%. Ayat dan terjemahan dari setiap ayat tersebut dapat dilihat di bawah ini.

a. Surat Hud ayat 42

وَهِيَ تَجْرِي فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ، وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يُبَيِّنُ أَرْكَبَ مَعَنَا وَلَا تَكُن مَعَ الْكَافِرِينَ

42. Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil: "Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir".¹⁷

b. Surat Yusuf ayat 87

يُبَيِّنُ أَدْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ ۖ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

87. Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".¹⁸

c. Surat Luqman ayat 17

يُبَيِّنُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَلِكُ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

17. Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹⁹

Ayat-ayat di atas peneliti kelompokkan di dalam metode dakwah seruan sebab isi pesan yang terdapat di dalam ayat-ayat ini dinyatakan dengan cara seruan atau panggilan yang dapat

¹⁷ *Ibid.*, h. 226

¹⁸ *Ibid.*, h. 246

¹⁹ *Ibid.*, h. 412

digunakan oleh orang tua kepada anaknya. Seruan yang tercantum pada ayat-ayat di atas berupa seruan nabi Nuh kepada anaknya ketika mengajaknya naik ke kapal agar terhindar dari banjir besar, selanjutnya seruan untuk melaksanakan salat, dan berbuat *amar ma'ruf nahi munkar*.

Metode dakwah dengan seruan ini dapat diaplikasikan ketika ingin berdakwah di depan orang banyak, atau ketika orang tua memanggil anaknya kepada perbuatan kebaikan yang diperintahkan oleh Allah ﷻ. Metode seruan ini juga dapat digunakan ketika memanggil anak dengan lembut ketika melenceng dari perintah agama.

E. Metode Dakwah Diskusi

Metode diskusi ini merupakan pengembangan dari metode dakwah dengan Mujadalah. Jika mujadalah secara arti merupakan perdebatan dan sering digunakan kepada orang kafir, maka diskusi lebih cenderung kepada tukar pikiran antara da'i dan mad'u dalam proses dakwah yang dilaksanakan.

Dalam penelitian kali ini, peneliti mendapatkan 1 ayat yang menunjukkan metode diskusi dalam proses dakwah orang tua pada anaknya. Ayat tersebut terdapat di dalam surat ash-Shaffat ayat 102 yang berisi tentang diskusi nabi Ibrahim dengan anaknya Ismail dan memiliki persentase sebesar 7,14%. Untuk memperjelas, maka peneliti mencantumkan ayat tersebut beserta terjemahannya di bawah ini.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِيَّ إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا
تُؤْمَرُ ۖ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

102. Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: “Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!” Ia menjawab: “Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar”.²⁰

Peneliti memasukkan ayat ini ke dalam metode diskusi sebab isi pesannya memang menunjukkan diskusi antara orang tua dan anak untuk menyelesaikan sebuah masalah penting di dalam keluarga.

Aplikasi metode dakwah diskusi ini dapat digunakan ketika sang anak sudah menginjak usia baligh, atau dewasa yang pada saat itu anak sudah bisa berpendapat dan mengambil keputusan, serta bertanggung jawab atas perbuatannya. Metode diskusi dilakukan dengan tatap muka, bisa serius atau santai sesuai dengan pesan yang didiskusikan.

²⁰*Ibid.*, h. 449

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode dakwah orang tua pada anak di dalam Al-qur'an tersebar pada 5 surat dan totalnya berjumlah 14 ayat, yaitu pada surat al-Baqarah ayat 132-133 (dua ayat), surat Hud ayat 42-43 (dua ayat), surat Yusuf ayat 5 dan 87 (dua ayat), surat Luqman ayat 13-19 (tujuh ayat), dan surat ash-Shaffat ayat 102 (satu ayat). Metode dakwah yang didapatkan oleh peneliti sebanyak 5 macam metode, yaitu metode dakwah *mau'izhah hasanah*, metode dakwah wasiat, metode dakwah nasihat, metode dakwah seruan, dan metode dakwah diskusi. Metode dakwah *mau'izhah hasanah* menjadi metode yang paling banyak muncul dengan total 4 ayat dan persentase 28,57%. Selanjutnya metode dakwah wasiat terdapat dalam 3 ayat dengan persentase 21,43%. Kemudian metode dakwah nasihat juga muncul di dalam 3 ayat dengan besar persentase 21,43%. Setelah itu, metode dakwah seruan muncul pada 3 ayat dengan jumlah persentase 21,43%. Lalu yang terakhir metode dakwah diskusi hanya muncul pada 1 ayat dengan besar persentase 7,14%.

Peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut agar tercapainya manfaat penelitian tentang metode dakwah orang tua pada anak di dalam Al-Qur'an.

1. Perlu adanya kajian atau penelitian yang lebih mendalam tentang metode dakwah orang tua pada anak, baik di dalam ayat-ayat Al-qur'an maupun hadis-hadis nabi Muhammad ﷺ sehingga menambah wawasan terkait dengan metode dakwah orang tua pada anak
2. Kepada para orang tua agar memperhatikan bagaimana metode dakwah yang digunakan ketika menyampaikan pesan dakwah pada anak supaya tercipta keluarga yang harmonis dan berlandaskan agama Islam yang lurus.
3. Kepada para da'i agar menekankan pada orang tua urgensi menyampaikan dakwah di dalam keluarga, khususnya pada anak. Karena pendidikan dan perkembangan seorang anak di mulai dari keluarganya terlebih dahulu sebelum ia memasuki jenjang sekolah.
4. Kepada lembaga dakwah agar menggiatkan kajian bertema orang tua dan anak sehingga masing-masing memperhatikan tanggung jawabnya di dalam keluarga, khususnya sang ayah yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan beragama keluarganya.
5. Kepada peneliti lain supaya mengembangkan penelitian tentang dakwah tidak hanya sebatas di dalam Al-qur'an saja, namun juga meneliti bagaimana Rasulullah ﷺ berdakwah dan metode apa yang digunakan melalui hadis-hadisnya.

Pustaka Acuan

- Alquran dan Terjemahannya (Depok: Penerbit Sabiq, 2009).
- Amirullah (Hamka), Syaikh Abdulmalik Bin Abdukarim , Tafsir Al-Azhar Juz XVIII . Surabaya: Yayasan Latimojong, 1981. Ardial, Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi. Medan: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Ahmad Bin Abdil Aziz Al-Khalaf, Minhaj Ibni Al Qayyim Fii Ad-Da'wah Ila Allah Ta'ala (Riyadh: Adhwa As-salaf, 1998).
- As-Sa'di, Syaikh Abdurrahman Bin Nashir , Tafsir Al-qur'an. Jakarta: Darul Haq, 2012.
- Consuelo G. Sevilla, Pengantar Metode Penelitian (Jakarta: UI-Press, 1993).
- Diana Imawati dan Meyritha Trifina Sari, Studi Kasus Kecanduan Pornografi Pada Remaja (Motiva : Jurnal Psikologi 2018, Vol 1, No 2, 56-62).
- Eriyanto, Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya (Jakarta: Kencana, 2011).
- Muhammad, Kitab Tauhid Pemurnian Ibadah Kepada Allah. Jakarta: Darul Haq, 2014.
- Mulyana, Dedi dan Soluton, Metodologi Penelitian Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, Shahih al-Bukhari (Riyadh : Darussalam, 2000).
- Munawir, Ahmad Warson , al-Munawir Kamus Arab-Indonesia. Yogyakarta: Ponpes Al-Munawir ,1984.
- Saputra, Wahidin , Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sevilla, Consuelo G. , Pengantar Metode Penelitian. Jakarta: UI-Press, 1993.
- Soemargo, Soejono. Filsafat Ilmu Pengetahuan . Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suwardi Endraswara, Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: TimRedaksi CAPS, 2011.